

Pelatihan Pembinaan Penulisan Karya Ilmiah dan Esai bagi Guru SMA/SMK/MA dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa

Ari Kusmiatun¹, Mawaidi², Eko Triono⁴, Dwi Hanti Rahayu³

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia ^{1,2,3,4}

{farik@uny.ac.id¹, mawaidi@uny.ac.id², ekotriono@uny.ac.id³, hanti@uny.ac.id⁴}

Submission: 2024-02-26

Received: 2024-03-31

Published: 2024-03-31

Keywords:
Writing Training,
Literacy, Teacher
Development

Abstract. Writing training at the high school level in Yogyakarta has been going well. However, there are many problems in its implementation due to the lack of competitive motivation among teachers or school institutions. This lack of motivation causes teachers' self-confidence to decrease and students are not optimal in the process of increasing literacy. This article is the output of writing training in schools for SMA/SMK/MA teachers in an effort to increase student literacy which can create motivation for students to think critically and achieve. By using a participatory action research approach, this community (PKM) seeks to overcome demotivation regarding the ability to write scientific papers and essays at the high school level in Yogyakarta which is caused by many students who are not interested and are less competitive in the field of writing. The results of PKM that have been achieved are increased motivation of teachers and students' writing abilities, especially in the context of writing and presentation competitions. This PKM has also succeeded in creating collaboration between institutions, both between schools and between private institutions, which will be managed in the future in the context of developing writing and increasing student literacy.

Kata kunci:
Pelatihan
Penulisan,
Literasi,
Pembinaan Guru

Abstrak. Pembinaan pelatihan penulisan di tingkat sekolah menengah atas di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada banyak problem dalam penerapannya karena kurangnya motivasi kompetisi di kalangan para guru atau lembaga sekolah. Kurangnya motivasi tersebut, membuat kepercayaan diri para guru menurun dan para siswa tidak maksimal dalam proses peningkatan literasi. Artikel ini merupakan luaran dari pelatihan pembinaan penulisan di sekolah bagi guru SMA/SMK/MA dalam upaya meningkatkan literasi siswa yang dapat melahirkan motivasi bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan berprestasi. Dengan menggunakan pendekatan *participatory action research*, PKM ini berupaya untuk mengatasi adanya demotivasi terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan esai di tingkat sekolah menengah atas di Yogyakarta yang disebabkan banyak peserta didik yang belum tertarik dan kurang kompetitif dalam bidang

penulisan. Hasil PKM yang telah dicapai adalah meningkatnya motivasi para guru dan kemampuan menulis siswa utamanya dalam konteks kompetisi penulisan dan presentasi. PKM ini juga berhasil menciptakan kerja sama antarlembaga, baik antarsekolah maupun antarlembaga swasta yang akan dikelola ke depannya dalam rangka pembinaan penulisan dan peningkatan literasi siswa.

1 Pendahuluan

Membudayakan literasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar memiliki wawasan yang luas. Frankel, dkk. (2016) menyebutkan literasi pada dasarnya dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara untuk menghasilkan suatu sikap kritis. Namun demikian, masyarakat Indonesia pada kenyataannya belum memiliki kesadaran untuk membangun budaya literasi yang baik.

Berdasarkan Program for International Student Assesment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia merupakan bagian dari 10 negara yang siswanya memiliki tingkat literasi membaca rendah di tahun 2018 yaitu berada di peringkat 74 dari 80 negara. Rendahnya literasi di Indonesia menjadi hal yang sangat memprihatinkan, sebab Beach (melalui Suyono, 2009) menyebutkan bahwa literasi memiliki peranan penting bagi siswa untuk memahami bahan ajar dan mengembangkan kemampuan berpikir. Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program dalam mengembangkan budaya berkualitas di sekolah.

Budaya literasi sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca, dan menulis serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Setyaningrum (2018) menjelaskan bahwa kegiatan literasi di sekolah tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan informasi, tetapi juga bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi siswa.

Membudayakan literasi di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah, termasuk guru bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat

keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan (Wibowo, dkk., 2020).

Pada pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, keterampilan menulis merupakan hal yang sulit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi siswa bahwa menulis itu rumit, kurangnya pemahaman materi, dan kurangnya petunjuk teknis untuk mengarahkan siswa membuat karya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang paling sulit untuk dipelajari sehingga membutuhkan banyak latihan dan bahan ajar yang tepat (Awalludin & Lestari, 2017: 122; Noermanzah, dkk., 2018: 116; Riyanti, dkk., 2019: 43).

Menulis bukan sekadar menyalin kata atau kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Kumar (2020: 79) mengungkapkan bahwa perlu usaha dan keterampilan untuk dapat menulis dengan baik sehingga kreativitas dalam menulis dianggap sebagai tulisan yang murni.

Beberapa sekolah menengah yang tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sudah terdapat pembinaan penulisan baik ilmiah maupun populer (Kasiyan, 2019; Nurseto, dkk., 2023). Namun, pembinaan penulisan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang belum tertarik dan kurang kompetitif sehingga perlu diberikan motivasi.

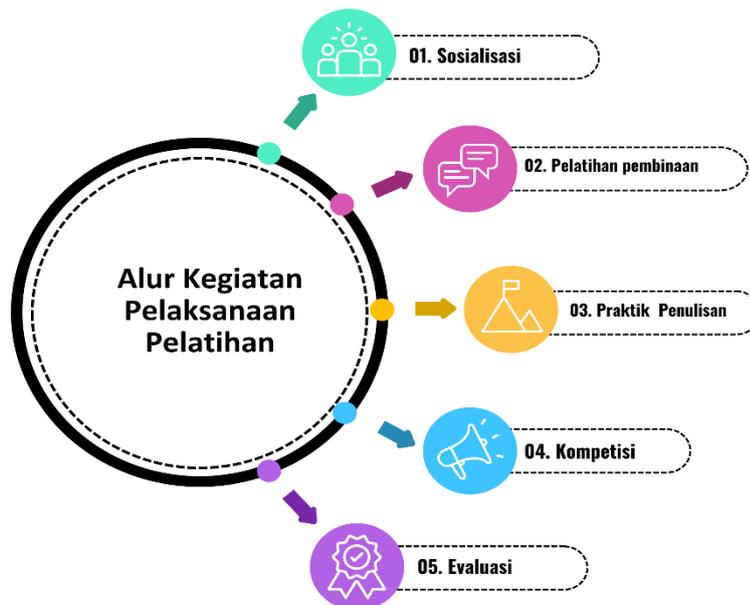
Selain faktor peserta didik, terdapat banyak guru yang juga masih kurang maksimal dalam membina penulisan siswa. Seyogyanya, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, sebagus apa pun kurikulum serta potensi siswa, mustahil akan mencetak generasi yang berkualitas apabila guru tidak memiliki profesionalisme yang tinggi (Alamsyah, 2020; Abu Hasan & Musa, 2020). Guru harus terus mengembangkan dirinya sehingga kegiatan pembinaan penulisan tersebut menjadi efektif dan berkualitas. Oleh sebab itu, penting untuk mengadakan pelatihan bagi guru dalam pembinaan penulisan kepada siswa sebagai bentuk upaya pengembangan diri.

Kondisi yang ada di lapangan tersebut menuntut solusi yang disesuaikan kebutuhan para guru. Adapun jalan keluar yang ditawarkan

adalah pemberian pelatihan pembinaan menulis karya ilmiah dan esai dan kesempatan kompetisi siswa sebagai ajang praktik pembinaan yang dilatihkan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka tujuan dari PkM yang dilaksanakan oleh tim PkM adalah memberikan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah dan esai untuk dipraktikkan kepada masing-masing siswanya.

2 Metode

Pelatihan dan pembinaan ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*) yang mentransformasikan pengetahuan tentang literasi untuk mengoptimalkan motivasi di bidang penulisan (Chevalier & Buckles, 2019). Pelaksanaan pelatihan ini berupa pelatihan dan kompetisi penulisan yang dilakukan secara *blended training* (luring dan daring). Artinya, beberapa kegiatan dilakukan dengan pertemuan langsung (luring) dan ada kegiatan yang tidak langsung bertemu (daring). Sajian materi dalam bentuk pelatihan disajikan dengan daring. Sementara itu, pelaksanaan kompetisi menulis bagi siswa dilakukan secara luring disertai pendampingan yang langkah kegiatannya terdiri atas lima tahapan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 1 di atas menjelaskan pertama, *sosialisasi dan perekrutan peserta kegiatan*. Sosialisasi kegiatan dan perekrutan peserta akan dilakukan oleh mitra, yakni MGMP Bahasa Indonesia DIY. Pihak MGMP secara struktural akan menyalurkan informasi (dalam bentuk poster) terkait dengan informasi pelatihan ini. Adapun peserta terbatas kuota perwakilan wilayah maksimal dua orang dan mencakup wilayah DIY agar nantinya dapat menjadi perpanjangan tangan bagi guru lain. Kedua, *pelatihan pembinaan penulisan*. Dalam kegiatan pelatihan ini, beberapa materi sajiannya mencakup: hakikat dan jenis penulisan, teknik penulisan, teknik pembinaan menulis, literasi dan perkembangannya. Adapun teknik pelatihannya mencakup penyajian materi dengan ceramah dan tanya jawab. Ketiga, *praktik dan pendampingan*. Peserta praktik membina penulisan di sekolah masing-masing. Keempat, *kompetisi menulis kepada siswa dengan tujuan menghasilkan praktik*. Lomba menulis diselenggarakan untuk memberi ruang bagi peserta pelatihan mempraktikkan hasil belajarnya. Kelima, *evaluasi*. Evaluasi dilakukan secara hasil, proses, dan evaluasi kebermanfaatannya program.

Adapun waktu dan tempat kegiatan pelaksanaan pada 23 Oktober – 20 November 2023. Pelaksanaan pelatihan dimulai secara daring hingga pada tahapan ketiga yaitu pendampingan kepada peserta. Pelaksanaan dilanjutkan dengan kompetisi siswa dan presentasinya dilaksanakan secara luring bertempat di Balai Bahasa Yogyakarta. Pada pelaksanaan tahapan keempat ini guru mendampingi para siswa untuk mempresentasikan karyanya di hadapan para juri. Pada tahapan ini juri lomba dan peserta lomba terjadi tanya jawab terkait dengan karya masuk 10 besar karya tulis ilmiah terbaik dan esai terbaik.

3 Hasil

Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan ini berpegang pada program kegiatan yang sudah disusun secara matang. Program-program ini juga terlebih dahulu disaring dari kebutuhan para peserta pada mendaftar pertama kali melalui *Google Form*. Harapannya, pendekatan yang berpusat pada kebutuhan audiens ini dapat terlaksana secara komunikatif dan kooperatif. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat secara rinci dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Program Kegiatan Pengabdian

Pert.	Tanggal	Kegiatan
1.	7 Nov	1) Gambaran Program Literasi di Sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
		2) Penulisan di Sekolah: Program Literasi & Peningkatan Profesional Guru
		3) Strategi Pembinaan Penulisan di Sekolah
2.	8 Nov	1) Ide dan struktur dalam esai dan karya ilmiah
		2) Pengembangan dan Penyajian Karya Ilmiah dan Esai
3.	9-14 Nov	Pendampingan dan pembinaan penulisan daring
4.	15 Nov	Batas Kirim Lomba Penulisan
5.	17 Nov	Lomba Penulisan Siswa (Presentasi Karya) Presentasi 10 finalis untuk setiap kategori. Akan diundang secara luring bagi para finalis yang terseleksi (siswa dan guru pembinanya)

Muara akhir dari pelatihan ini yaitu menghasilkan karya tulis ilmiah dan esai yang ditulis peserta didik. Fungsi dari peserta pelatihan ini, seorang guru, yaitu sebagai kolaborator atau pendamping penulisan yang telah mendapatkan materi pelatihan dari pembinaan ini. Oleh karena itu, implementasi dari pembinaan itu adalah pendampingan kepada masing-masing siswa.

Terdapat beberapa temuan pada saat pendampingan penulisan. Baik guru sendiri maupun siswa belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep penulisan setiap struktur subbab pada penulisan artikel ilmiah atau esai. Tabel 2 dapat menjelaskan secara lebih rinci komponen-komponen temuan pada saat pendampingan peserta

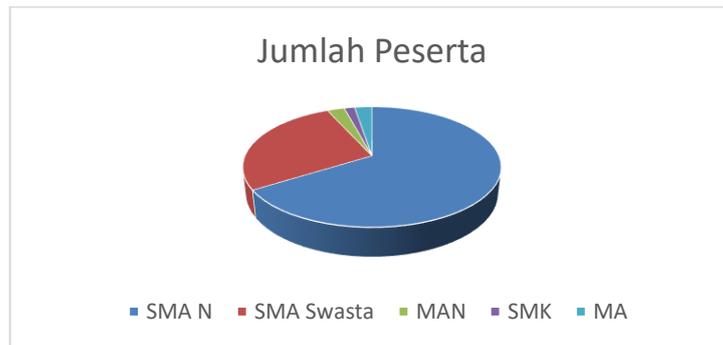
Tabel 2. Temuan pada Saat Pendampingan

No.	Komponen	Catatan
1.	Judul	Sejumlah karya tulis belum memiliki keunikan judul sehingga belum menunjukkan rasa penasaran pembaca.
2.	Pendahuluan	Banyak menyertakan kajian pustaka tanpa memberikan ruang terhadap problematika yang sedang dihadapi dalam penelitiannya.
3.	Kajian Pustaka	Ditemukan beberapa kajian pustaka yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas.
4.	Pembahasan	Belum melibatkan penelitian terdahulu sebagai bahasan perbandingan.
5.	Daftar Pustaka	Sejumlah daftar pustaka seharusnya tidak hanya berasal dari situs internet, tetapi juga dari referensi primer berupa buku atau jurnal.
6.	Ejaan	Bagian ini hampir ditemukan di semua naskah yang dikonsultasikan.
7.	Referensi Pendukung	Sejumlah naskah ditemukan berisi pendapat pribadi tanpa menyertakan argumen pendukung sejumlah ahli, khususnya berkenaan dengan teori.

4 Pembahasan

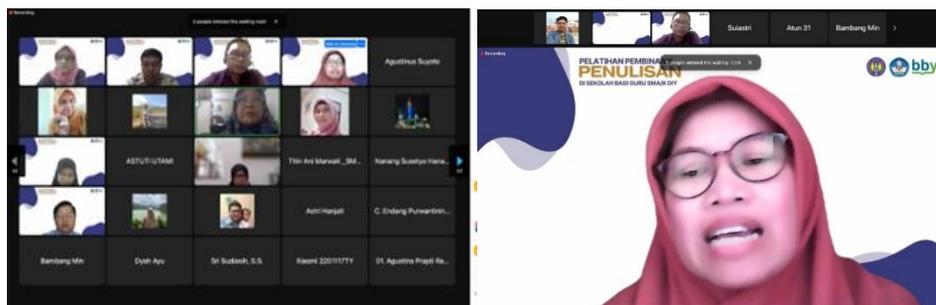
a. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pembinaan penulisan bagi guru SMA/SMK/MA dapat berjalan sesuai rencana. Target awal dari pelaksanaan pelatihan ini hanya akan berjumlah 50 peserta, tetapi animo peserta di luar dugaan hingga mencapai 78 peserta. Persebaran dari jumlah peserta didasarkan pada tingkat SMA, SMK, dan MA. Untuk itu, mitra utama dalam pelatihan ini yaitu MGMP Bahasa Indonesia DIY yang berfungsi mewadahi sekolah swasta.



Gambar 2. Data Jumlah Peserta dari Berbagai Delegasi

Sebelum melaksanakan pelatihan terlebih dahulu dilakukan sebuah observasi kepada calon peserta. Salah satu observasi yang dipakai adalah motivasi para peserta mengikuti pelatihan ini melalui tautan *Google Form*. Dari seluruh jawaban yang paling menonjol yaitu adanya motivasi untuk bisa menulis, mampu menularkan ilmunya kepada para peserta didik, dan menjadi guru yang memiliki sejuta pengalaman. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan capaian yang tepat bagi pelatihan ini. Sebab, kebutuhan di lapangan dan materi yang akan diberikan khawatir terjadi kontraproduktif sehingga tidak terjadi sinergi di antara keduanya.



Gambar 3. Suasana pelatihan secara daring pada hari pertama bersama Dra. Retna Rahayu Widawati dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

Berbekal data-data observasi tersebut, pelatihan dimulai dengan sejumlah materi. Hari pertama, materi tentang “Gambaran Program Literasi di Sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Materi ini disampaikan oleh Dra. Retna Rahayu Widawati, ketua MGMP Bahasa Indonesia DIY. Materi berikutnya topik tentang “Penulisan di Sekolah: Program Literasi & Peningkatan Profesional Guru” disampaikan oleh Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. Hari pertama ditutup dengan materi dengan

topik “Strategi Pembinaan Penulisan di Sekolah” yang disampaikan oleh Dr. Ari Kusmiatun, M.Hum.

Materi-materi tersebut relevan dengan kondisi para guru saat ini yang mengalami degradasi motivasi terhadap penulisan karya untuk siswa. Sejalan dengan itu, topik-topik sesi pertama pada pelatihan ini merupakan salah satu upaya merevitalisasi kembali gairah penulisan tersebut, khususnya bagi guru di wilayah Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan pelatihan sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti & Susyetina (2019) dan Hidayah (2023) yang mengusahakan agar program pelatihan memberikan pengalaman baru bagi guru.

Pada hari kedua, materi cukup berbeda dari hari pertama. Jika hari pertama bersifat umum, maka hari kedua materinya bersifat khusus serta aplikatif. Materi yang terakhir ini sengaja diberikan pada sesi terakhir untuk menjaga stamina peserta. Dilihat dari Jumlah presensi, animo peserta masih aktif hingga 56 peserta. Topik yang dibawakan pada hari kedua yaitu “Ide dan Struktur dalam Esai dan Karya Ilmiah” disampaikan oleh Eko Triono, M.Pd. Setelah itu, topik selanjutnya yaitu “Pengembangan dan Penyajian Karya Ilmiah dan Esai” disampaikan oleh Mawaidi, S.S., M.Pd.

Penulisan karya ilmiah dan esai bertujuan untuk membangun sikap kritis siswa terhadap fenomena di sekitarnya. Penulisan ini juga tidak diarahkan ke satu tema saja, tetapi dapat mengakomodasi seluruh minat studi peserta didik di luar bidang bahasa dan sastra. Khusus karya ilmiah kaidah tetap berpedoman kepada struktur penulisan artikel ilmiah sebagai bagian dari kerja metodologis, sementara itu, esai bersifat dinamis dan terbuka. Hal ini untuk merespons maraknya isu yang menganggap bahwa esai hanya satu gaya saja seperti halnya esai akademik, lebih dari itu di luar gedung-gedung kampus telah berkembang esai-esai yang bersifat kreatif. Putra & Mariati (2023) menyebutkan bahwa kemampuan menulis esai ditujukan agar mereka mampu menghasilkan karya tugas akhir sekolah atau kuliah yang berkualitas. Sejalan dengan itu, Noermanzah, dkk (2023) menyebutkan bahwa kemampuan menulis esai juga dapat membangun berpikir kritis terhadap fenomena yang ada di sekitarnya.

b. Kegiatan Pendampingan dan Pembinaan Penulisan

Kegiatan pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan terlebih dahulu membina guru-guru. Berbekal materi-materi yang telah diperoleh, guru-guru tersebut membina siswa-siswa di sekolah masing-masing dalam hal penulisan karya tulis ilmiah dan esai.

Pada gambar 4. di bawah ini menunjukkan terbentuknya sinergi di dalam pelatihan ini, yakni guru dan peserta didiknya melakukan konsultasi kepada pemateri. Berdasarkan catatan para pemateri terdapat beberapa masukan terkait karya tulis yang dihasilkan oleh siswa.



Gambar 4. Suasana pendampingan kepada guru dan siswa secara daring bersama Eko Triono, M.Pd. dan Dr. Ari Kusmiatun, M.Hum.

Pertama bagian judul. Karya pertama seseorang memang tidak akan sempurna. Apalagi dalam konteks ini adalah karya siswa; justru keauntetikan karya mereka mewarnai sejumlah komponen yang menarik untuk dibahas. Misalnya, ketika judul-judul karya tulis mereka belum memiliki keunikan judul yang berakibat pada selera pembaca yang tidak memberikan rasa penasaran. Judul yang bagus tidak hanya unik atau berbeda dengan yang lain, bisa juga judul bersifat kontroversial (Mursidi, 2016).

Kedua, bagian pendahuluan. Bagian ini seharusnya berisi, setidaknya, alasan mengapa seseorang melakukan penelitian terhadap objek tersebut. Apa yang menarik dari objek tersebut? Seberapa urgen objek tersebut untuk dibahas hubungannya dengan keilmuan yang sedang ditekuni peneliti? Bagian-bagian elementer ini banyak luput dari perhatian para guru dan siswa. Seorang calon peneliti sedikitnya memiliki kesenjangan yang diidealkan dan realitas yang ada di lapangan (Fawaid, 2016; Audifax, 2015).

Ketiga, bagian kajian pustaka. Ditemukan beberapa kajian pustaka yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas. Di banyak

penelitian mahasiswa juga banyak ditemukan demikian; ahistorisitas terhadap teori yang dipakainya. Sejumlah teori atau konsep teoretis pada dasarnya muncul karena dipicu oleh situasi dan kondisi. Sulit rasanya jika seorang peneliti tidak memahami secara menyeluruh konsep teori yang akan dipakainya. Untuk itu, penting bagi guru dan siswa untuk mempelajari konsep teori dari buku primer atau dari penelitian yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan; bisa dari jurnalnya atau dari penulisnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Krisanjaya (2022) bahwa bagian kajian pustaka merupakan bagian integral sebuah penulisan karya ilmiah.

Keempat, bagian pembahasan. Pentingnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, selain untuk mendapatkan jarak argumentasi juga untuk mengukur kadar keunggulan, keutamaan, dan kebaruan dari penelitian yang sedang dilakukan. Atau, penelitian terdahulu dapat juga dijadikan sebagai kritik bandingan dari penelitian yang sedang diajalkan.

Kelima, bagian daftar pustaka. Sejumlah daftar pustaka seharusnya tidak hanya berasal dari situs internet, tetapi juga dari referensi primer berupa buku atau jurnal. Hal ini untuk menunjukkan bahwa argumentasi dan data yang sedang dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut juga relevan dengan penggunaan referensi pendukung. Sejumlah naskah ditemukan berisi pendapat pribadi tanpa menyertakan argumen pendukung sejumlah ahli, khususnya berkenaan dengan teori.

Terakhir, bagian ejaan. Kondisi ini cukup menyita perhatian pemateri agar ke depannya, baik guru maupun siswa, urusan mendasar kaidah penulisan sudah selesai sebelum membicarakan hal-hal yang bersifat substansial.



Gambar 5. Suasana Pertemuan Prapresentasi (sebelah kiri) dan Pascapresentasi (sebelah kanan): Foto Pemenang Lomba Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Esai yang Diselenggarakan di Balai Bahasa Yogyakarta.

Lomba penulisan karya tulis ilmiah dan esai bagi siswa adalah puncak dari agenda pelatihan ini. Dalam rangka menjaga orisinalitas karya para peserta lomba, pelatihan ini juga menyediakan presentasi bagi peserta yang masuk 10 besar, baik karya tulis ilmiah maupun esai. Dari momentum ini, pelatihan ini dapat mendeteksi antusiasme para siswa serta harapan besar untuk generasi yang akan datang di bidang kebahasaan.

c. Evaluasi dari Luar ke Dalam

Pelatihan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah dan esai bagi guru SMA/SMK/MA di Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, dengan konsep guru melatih siswa setelah pelatihan, menghasilkan beberapa temuan penting sebagai bahan evaluasi kegiatan secara khusus dan tinjauan literasi secara umum. Secara umum, pilihan tema literasi baca-tulis, khususnya menulis, pada tingkat SMA/SMK/MA di Yogyakarta dapat terpetakan melalui sebaran topik-topik yang menjadi minat siswa ketika mengikuti lomba yang diselenggarakan di akhir program Pengabdian Masyarakat ini. Dalam bidang penulisan esai, tema "Pendidikan" menempati posisi dominan dengan 28% sebaran tema atau sejumlah 20 esai yang ditulis oleh siswa. Disusul kemudian tema "lingkungan" sebesar 19% dan tema "kesetaraan gender" 15%. Tema yang dipandang menjadi isu mutakhir dari kondisi remaja masa kini, yaitu "kesehatan mental", hanya menempati porsi sebesar 7%, yakni jumlah yang sama dengan isu "pangan".

Temuan tersebut menggambarkan beberapa poin penting. Siswa memandang pendidikan memiliki persoalan-persoalan yang penting sehingga perlu diangkat ke dalam esai. Persoalan-persoalan tersebut seperti metode pembelajaran dalam esai karya Trisnavia Voni Y., pendidikan dan teknologi dalam esai karya R. Angga Kusna Jati, kurikulum merdeka dalam esai karya Ayu Anjani, hingga persoalan P5 seperti dalam esai Danang Wicaksono. Secara garis besar esai-esai

tema pendidikan mengulas persoalan tentang belum majunya pendidikan dalam sudut pandang siswa. Tema berikutnya yang menjadi minat siswa yakni tema lingkungan. Isu lingkungan menempati posisi penting dalam kehidupan siswa. Esai yang dinilai oleh dewan juri memiliki mutu lebih dan menempati juara tiga dan juara favorit mengangkat isu lingkungan, yaitu "Iklim Sudah Berubah, Mengapa Kita Tidak?" karya Wike Hadi Eka Pratiwi dan "SIAKSI (Sosialisasi dan Aksi Konservasi)" karya Maicanifa Nur I. Tema-tema yang tidak dominan menarik perhatian siswa dalam penulisan esai, seperti tema kesehatan mental, diolah dengan baik dalam esai Salsabila Novita Putri yang berjudul "Langkah Sehat, Bebas Gangguan Mental pada Remaja", yang menjadi juara satu. Kemampuan mengelola data dan isu aktual yang relevan dengan kehidupan remaja, memberi nilai tambah tersendiri dalam esai tersebut. Tema tentang kesetaraan gender memberikan gambaran tentang kesadaran siswa sejak dini tentang pentingnya kedudukan wanita. Esai yang berjudul "Membentuk Bangsa yang Stabil dengan Memperkuat Nilai Kesetaraan Gender" karya Erwinda Sari meraih juara kedua sekaligus menunjukkan bahwa literasi baca tulis dapat menjadi modal bagi literasi lainnya, seperti literasi tentang gender. Berikut daftar tabel tema yang disusun dengan irisan antara esai dan KTI dengan evaluasi ada tema yang terdapat di esai tetapi tidak terdapat dalam KTI, yang memetakan kecenderungan siswa dalam menghasilkan karya tulis.

Tabel 3. Temuan Pilihan Tema Esai dalam Karya Siswa

No.	Pilihan Tema	Sebaran Esai
1.	Kebhinekaan	1
2.	Lingkungan	14
3.	Pangan	5
4.	Kesetaraan gender	11
5.	Kemiskinan	4

6.	Pendidikan	20
7.	Sumber Daya Manusia	7
8.	Politik	1
9.	Transportasi	1
10.	Kesehatan mental	5
11.	Tokoh	1
12.	Gaya hidup	1
13.	Teknologi	1
14.	Pengobatan	0
15.	Tata kota	1

Evaluasi terhadap KTI yang dihasilkan oleh siswa dilakukan dengan memetakan kecenderungan tematik karya yang dibuat. Sebesar 33% atau 16 KTI mengangkat tema "lingkungan". Tema tersebut menjadi tema yang paling dominan dalam KTI. Hal ini berbeda di dalam esai yang menempatkan tema lingkungan hanya sebesar 19%. Tema berikutnya di dalam KTI yang menjadi minat siswa dalam literasi menulis yaitu tema "pangan" sebesar 23%, tema "pendidikan" sebesar 15%, dan tema "teknologi" sebesar 11%. Tema-tema lainnya tersebar dan tidak menjadi minat utama yang menarik perhatian, yang menunjukkan kecenderungan siswa SMA/SMK/MA di Yogyakarta dalam memilih topik pada penulisan KTI.

Pemilihan topik lingkungan dalam KTI hasil pelatihan menggambarkan adanya kecenderungan untuk menampilkan solusi-solusi tertentu yang dipandang sebagai nilai tambah dalam mengatasi persoalan yang ada. KTI yang berjudul "Koper Dalang: Kotak Pertunjukan Daur Ulang, Media Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Siswa" karya Hibban Jalu Wiraseno dan Almas Nafi Yudistira, yang juga menapat juara pertama, mengangkat tema lingkungan dengan isu

pengelolaan sampah. Persoalan tersebut menggambarkan kondisi terdekat siswa yakni belum selesainya pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan, sehingga perlu disuarakan gagasan-gagasannya. Literasi tentang lingkungan ini muncul dalam beragam bentuknya seperti dalam green market karya Rafael Alfrid Rupa Raja; pengurangan pencemaran besi pda air sungai Code Yogyakarta karya Rizka madani dan Luna Aisyah Rame; pengolahan sampah plastik karya Aufar Anugraha Rahman, Aniisa Nyala Kusuma, dan Rizky Aulia Ramadhona; hingga tentang polusi udara seperti dalam karya Alya Pri Amalia, Maheera Alaisya Putri Darmawan, dan Putri Izza Sakinarh Arsy. Menulis KTI dengan tema yang mirip membutuhkan keterampilan dalam mengolah kebaruan gagasan metode yang tepat, dan penulisan yang berkualitas. Dalam hal ini, guru mengambil peran penting setelah mengikuti pelatihan. Karya yang menempati juara kedua mengangkat tema tentang pangan, yakni "To Teh Sen: Potensi Yogurt Teh Hijau dan Kersen" karya Taslita S. dan Chunulia N. dan juara ketiga juga mengangkat tema pangan dalam bentuk inovasi yaitu "Inovasi Potensi Produksi Bakpia: Bong Sang Latin" karya Andre D., Valencia A., dan Fadirina M. Sementara juara favorit mengangkat isu pertanian dengan "Klasifikasi Penyakit Tanaman Singkong Melalui Citra Daun Menggunakan Algoritma Convext sebagai Upaya Mengatasi Masalah Pangan" karya Nathanael Satya Sapurta dan Suryo Satrio Raharjo. Pemilihan topik pangan menunjukkan adanya hubungan siswa dengan industri pangan di wilayah Yogyakarta yang terkenal dengan bakpia dan olahan produksi singkong. Dengan demikian, literasi tulis membantu siswa dalam mengekspresikan minatnya terhadap isu-isu yang dipandang penting dalam kehidupan mereka. Sebaran isu-isu yang dipandang penting oleh siswa SMA/SMK/MA di Yogyakarta berdasarkan KTI yang ditulis dalam dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Temuan Pilihan Tema LKTI dalam Karya Siswa

No.	Pilihan Tema	Sebaran LKTI
1.	Kebhinekaan	0
2.	Lingkungan	16

3.	Pangan	11
4.	Kesetaraan gender	2
5.	Kemiskinan	0
6.	Pendidikan	7
7.	Sumber Daya Manusia	2
8.	Politik	0
9.	Transportasi	0
10.	Kesehatan mental	1
11.	Tokoh	0
12.	Gaya hidup	2
13.	Teknologi	5
14.	Pengobatan	2
15.	Tata kota	0

Dalam proses penyelenggaraan pelatihan hingga perlombaan, berbagai elemen saling bersinergi yakni dosen, guru, dan siswa. Guru memandang pelatihan ini penting untuk mengaktualkan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan esai dengan metode terbaru yang berguna bagi peningkatan literasi siswa. Siswa melihat kompetisi tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang esai dan KTI sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri dan kesempatan berprestasi. Persoalan yang dipandang perlu diperbaiki dalam waktu penyelenggaraan. Guru berharap disediakan waktu di luar jam sekolah agar lebih intensif. Tidak hanya terkait waktu, akan tetapi terkait dengan luaran. Guru berharap luarannya dalam bentuk publikasi. Di samping itu, cakupannya dapat ditambahkan tidak hanya esai dan KTI, tetapi juga karya sastra. Peserta pelatihan menginginkan adanya akses

selain aplikasi *Zoom Meeting*, misalnya ditayangkan di *YouTube* untuk mengantisipasi para peserta yang tidak bisa hadir sehingga nuansa pelatihan dapat tersedia bagi siapa pun.

5 Kesimpulan

Pelatihan dan pembinaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang tidak akan pernah selesai. Artinya, pelatihan dan pembinaan ini merupakan agenda yang didasari oleh pelatihan sebelumnya dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode dan model-model bentuk pendampingan. Alhasil, respons para guru SMA/SMK/MA di Yogyakarta memberikan harapan besar agar pelaksanaan pelatihan terus berkelanjutan. Demikian juga dengan para siswa, selain mengasah kemampuan literasi, verbal, dan argumentasi siswa, kompetisi ini bagi para siswa dapat mendongkrak prestasi-prestasi berikutnya untuk kemudian berfungsi sebagai portofolio pendaftaran beasiswa, baik dalam negeri maupun luar negeri.

6 Pengakuan

Pelatihan ini tidak akan berjalan tanpa dedikasi MGMP Bahasa Indonesia DIY, para guru SMA/SMK/MA se Yogyakarta yang telah berpartisipasi mengikuti pelatihan. Tidak lupa juga kepada para siswa yang telah kooperatif mengikuti lomba karya tulis ilmiah dan esai yang telah berjuang hingga di tahap presentasi 10 besar. Terakhir kepada DIPA UNY yang telah membantu mendukung pendanaan di dalam pelatihan ini.

7 Referensi

- Abu Hassan, M. A., & Musa, K. (2020). Tahap profesionalisme guru sekolah kebangsaan di Semenanjung Malaysia. *Management Research Journal*, 9(2), 37–45. Retrieved from <https://ojs.upsi.edu.my/index.php/MRJ/article/view/3536>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of*

Education Research, 1(3), 1830187.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>

Audifax. (2015). *Research: Sebuah pengantar untuk Mencari Ulang Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 121-130. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>

Chevalier, J. M. & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry (Second Edition)*. Routledge.

Fawaid, A. (2016). *Pengantar Penulisan Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Frankel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). From “What is Reading?” to What is Literacy? *The Journal of Education*, 196(3), 7–17. <https://www.jstor.org/stable/26612624>

Hidayah, Y. (2023). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi SISWA/I SMA N 6 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i1.101>

Hidayat, M. N. F. & Fawaid, A. (2023). PKM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap. *Guyub: Journal of Community Engagement*, 4(1), 34-65. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i1.5928>

Kasiyan, K., Zuhdi, B., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53. doi:<http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>

Krisanjaya, dkk. (2022). *Menulis Esai Akademis*. Yogyakarta: Kanisius.

Kumar, T. (2020). Approaches in Teaching Writing Skills with Creative Writing: A TESOL Study for Indian Learners. *TESOL International Journal*, 15(5), 78-98. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1329510>

Liliani, E., Wiyatmi, Yulianeta, Budiyanto, D., & Kusmarwanti. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi

- Covid-19 untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Dimasatra: Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 9-16. DOI: <https://doi.org/10.17509/dm.v2i1.47503>
- Mursidi, N. (2016). *Tip Sukses Meresensi Buku di Koran*. Elex Media Komputindo.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving the Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Student Class VB SD Negeri 17 Lubuklinggau. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 114-127.
- Noermanzah, N., Arono, A., Diani, I., & Wulandari, C. (2023). Pelatihan Penulisan Esai bagi Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Strategi QAR. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.30376>
- Nurseto, T. ., Wahyuni, D. ., Baroroh, K. ., Ngadiyono, N., & Sulasmi, S. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis 4C1L untuk Kemandirian Riset Siswa SMAN 3 Yogyakarta . *Jurnal Anugerah*, 5(2), 219–231. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6333>
- Putra, G. A., & Mariati, R. . (2023). Pembekalan Dan Pelatihan Penulisan Esai Pada Mahasiswa/i Jurusan Agribisnis. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 154–160. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.420>
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-51. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.9236>
- Setyaningrum, D. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 7(1), 125-135.
- Subekti, A. S., & Susyetina, A. (2019). Pelatihan Mengajar Dan Menulis Laporan Hasil Belajar Dalam Bahasa Inggris Untuk Guru SMP/SMA Tumbuh Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 89-96. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1368>

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>